



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran

Rosmalah^{1*}

¹PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalahunm1961@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is the low learning outcomes in Learning and Learning Subjects, the purpose of this study is to determine the application of the Cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) in improving learning outcomes in Learning and Learning Subjects. The approach used in this research is descriptive qualitative with this type of research is Classroom Action Research (CAR) which includes planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that there was an increase in lecturer learning activities and student learning activities and learning outcomes, the increase can be seen from each cycle. The conclusion in this study is through the application of the Cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) can improve learning outcomes in Learning and Learning Subjects*

Key words: *Learning Model; Number Heads Together; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dalam pembelajaran dosen dan aktivitas belajar mahasiswa maupun hasil belajarnya, peningkatan itu dapat dilihat dari setiap siklus. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Number Heads Together; Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlangsung di dalam institusi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), pendidikan tersebut juga berlangsung secara berjenjang dan berkelanjutan. Dalam mengukur tingkat kemampuan mahasiswa, maka di perguruan tinggi selalu diadakan ujian tes, baik pada tengah

semester maupun pada akhir semester, dan hasil dari tes tersebut dinamakan prestasi belajar.

Mengingat betapa pentingnya prestasi bagi seluruh segi kehidupan manusia, baik itu segi kegunaan praktisnya maupun dari segi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dari hal itu diharapkan mahasiswa mampu lebih aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 3 bahwa:

“Tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU tersebut harus dipahami agar pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam melakukan aktivitas pendidikan tinggi khususnya. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak juga perubahan yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka mata kuliah belajar dan pembelajaran diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan calon yang memiliki wawasan dalam penguasaan teori dasar pembelajaran.

Mata Kuliah belajar dan Pembelajaran di Prodi PGSD FIP UNM merupakan salah satu mata kuliah dasar kependidikan yang bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan konsep dasar belajar pembelajaran dan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang calon Dosen SD. Adapun manfaatnya diantaranya (1) Mahasiswa dapat memahami konsep dasar dalam belajar dan pembelajaran. (2) Mahasiswa mampu menerapkan konsep dasar belajar dan pembelajaran di sekolah, teknologi dan masyarakat. Mata kuliah ini meliputi kajian hakikat belajar dan pembelajaran, prinsip dan implikasi belajar pembelajaran, teori belajar dan implementasi dalam proses pembelajaran, gaya dan masalah-masalah belajar, siklus belajar, komunikasi pembelajaran, metode pembelajaran inovatif, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal di di UPP PGSD Bone pada tanggal 25 Maret 2019 ditemukan bahwa kelas 28 C hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah belajar dan

pembelajaran masih rendah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dosen dan faktor mahasiswa itu sendiri. Faktor dosen yaitu: (1) belum memaksimalkan potensi mahasiswa untuk berfikir kreatif secara kelompok; (2) kurang menerapkan model pembelajaran yang tepat. Sedangkan faktor mahasiswa yaitu: (1) mahasiswa masih mementingkan jawabannya secara individual saja tanpa ada interaksi antar teman-teman yang lain; (2) kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dari 30 mahasiswa hanya 10 mahasiswa yang memenuhi nilai yang diharapkan. Serta ada 20 mahasiswa yang memiliki nilai di bawah dari standar dalam artian rata-rata mendapatkan nilai C. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut maka selaku dosen pengampuh mata kuliah merasa tertantang untuk menerapkan penelitian dengan memilih salah satu type pembelajaran pada pembelajaran kooperatif. Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), model pembelajaran ini berangkat dari dasar “*Getting Better Together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif dalam perkuliahan untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran ini menggunakan model *cooperative learning*, mahasiswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh Dosen dalam pembelajaran melainkan dapat belajar dengan mahasiswa lainnya, mempunyai kesempatan untuk membelajarkan mahasiswa dan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan, dan kelebihan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: (1) Setiap mahasiswa jadi siap semua; (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; (3) mahasiswa yang pandai dapat mengajarkan mahasiswa yang kurang pandai; (4) Tidak ada mahasiswa yang mendominasi dalam kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Purnamasari (2012) menyimpulkan bahwa: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa kelas IV SD Negeri 155 Tanah beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustina Patulak

(2012) menyimpulkan bahwa: “Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa kelas IV SDK STO Aloysius Makassar”. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai hasil belajar Siswa siklus I yakni pada kategori cukup dan nilai hasil belajar siklus II yakni pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan mengangkat judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran mata kuliah Belajar dan pembelajaran”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Sugiyono (2012: 15) mengemukakan penelitian kualitatif adalah :

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah”.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam peningkatan hasil belajar Pada mata kuliah belajar dan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Arikunto (2012) bahwa “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang

berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh MC. Taggart yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi. Ada dua faktor yang yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT)
Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan maksud melibatkan mahasiswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai isi pelajaran.
2. Hasil belajar
Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, yaitu tes hasil belajar mahasiswa yang dilakukan Dosen.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 28 C UPP PGSD Bone FIP UNM pada tahun ajaran 2018/2019, yang direncanakan pada semester genap.

Peneliti memilih 28 C tersebut berdasarkan pertimbangan: (1) Masih ada mahasiswa yang hasil belajarnya rendah; (2) Adanya dukungan dari Prodi PGSD terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah Dosen dan mahasiswa kelas 28 C UPP PGSD Bone FIP UNM dengan jumlah mahasiswa kelas seluruhnya 30 orang yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2012) bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi”.

Adapun skema dari model penelitian ini sesuai dengan langkah yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada langkah ini, peneliti terlebih dahulu merancang apa-apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam kelas atau pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti:

- 1) Menelaah kurikulum
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membuat pedoman observasi
- 4) Menyusun Lembar Kerja Mahasiswa (LKS)
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat hasil yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Untuk langkah tindakan ini peneliti dapat bekerja sama dengan dosen lainnya, seperti:

- 1) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar
- 2) Menyajikan materi perkuliahan.
- 3) Membantu keaktifan mahasiswa dalam kesungguhan mahasiswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- 4) Memberikan evaluasi

c. Observasi

Yang akan di observasi adalah kegiatan Dosen dalam proses mengajar dan kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada langkah observasi, dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi, hal-hal yang masih kurang diperbaiki dan dikembangkan sedangkan yang sudah baik dipertahankan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

“Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung (dilakukan) oleh observer” (Mappasoro, 2011: 79).

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya

kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

b. Tes

“Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan hasil belajar, bakat, dan intelegensi seseorang” (Mappasoro 2011: 77).

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes hasil belajar mahasiswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, melalui tes tersebut hasil belajar mahasiswa dapat diketahui meningkat atau tidak.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang dilakukan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara merekam semua kegiatan dalam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar telah dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti akan foto-foto kegiatan mahasiswa selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat observasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar mahasiswa setiap akhir siklus.

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran.

- a) Indikator dari segi proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pengukuran kriteria keberhasilan yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses yaitu:

Tabel 3.1 Taraf keberhasilan proses

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	80% - 100%	B (Baik)
2	65% - 79%	C (Cukup)
3	< 65 %	K (Kurang)

Sumber : Daryanto (2007 : 89)

- b) Indikator keberhasilan dari segi hasil dapat dilihat dari hasil tes belajar mahasiswa dikatakan tuntas jika memperoleh dengan minimal range 55-59. Hal ini mengacu pada sistem penentuan nilai akhir diperguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian akan di berikan gambaran dari aspek hasil observasi aktifitas dosen dan mahasiswa, hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil observasi pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

Hasil Observasi Mengajar Dosen Siklus I

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan mengajar Dosen merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar Dosen dalam menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan. Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar Dosen pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Dosen menjelaskan materi alat pernapasan pada manusia. Dikategorikan baik karena telah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan.
- b) Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Dikategorikan cukup karena Dosen hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap mahasiswa dan membagi kelompok dengan memberikan penjelasan. Sedangkan kegiatan yang tidak

terlaksana yaitu membagi kelompok secara heterogen.

- c) Membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. Dikategorikan kurang karena dosen hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu memberi aturan berdiskusi dalam kelompok. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu memberi batasan waktu kepada mahasiswa dalam menemukan jawaban permasalahan.
- d) Memanggil mahasiswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu mahasiswa yang ditunjuk oleh Dosen merupakan wakil jawaban dari kelompok. Dikategorikan kurang karena hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
- e) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, kemudian menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
- f) Meminta mahasiswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Dikategorikan kurang karena hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat dikategorikan cukup dengan presentase keberhasilan pertemuan I dan 2 63,800 % dari 6 aspek yang diamati, 3 aspek dikategorikan kurang, 2 aspek dikategorikan cukup, dan 1 aspek dikategorikan baik. Dengan demikian kegiatan belum mencapai indikator keberhasilan.

Gambaran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa siklus I

Gambaran aktivitas proses belajar mahasiswa pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas mahasiswa menggambarkan tentang aktivitas belajar

mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa pada siklus I pada pertemuan I dan 2 menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Memperhatikan dosen saat menjelaskan materi alat teori belajar. Dikategorikan baik karena mahasiswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan.
- b) Mahasiswa dibagi dalam kelompok, setiap mahasiswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena mahasiswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
- c) Melakukan kerja sama dan berdiskusi didalam kelompok. Dikategorikan kurang karena mahasiswa hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
- d) Bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diberikan. Dikategorikan kurang karena mahasiswa hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
- e) Mahasiswa dari kelompok yang lain memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain. Dikategorikan cukup karena

mahasiswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan.

- f) Membuat kesimpulan hasil kerja terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dikategorikan kurang karena mahasiswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan I dan 2 pada observasi mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat dikategorikan kurang dengan presentase keberhasilan pertemuan I 65,55%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran mahasiswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Data Soal Hasil Tes Belajar mahasiswa pada Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil belajar mahasiswa pada siklus I

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Sangat Baik (SB)	3	10%
70%-84%	Baik (B)	10	33,33%
55%-69%	Cukup (C)	14	46,66%
45%-54%	Kurang (K)	3	10%
<45%	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah		30	100%

Dari hasil belajar mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa kelas 28 C persentase skor hasil belajar mahasiswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPA, ada 3 mahasiswa (10 %) yang berada pada kategori sangat baik, ada 10 mahasiswa (33.33%) berada pada kategori baik, ada 14 mahasiswa (46,66%) berada pada kategori cukup, 3 mahasiswa (10%) yang berada pada kategori kurang dan tidak ada mahasiswa (0%) mahasiswa berada pada kategori sangat kurang.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan siklus I mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar Mahasiswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, Dosen dan peneliti berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Dosen harus memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 2) Dosen lebih menyiapkan diri terhadap langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan memperhatikan indikator.

- 3) Dosen harus memberikan kesempatan yang lebih kepada Mahasiswa untuk menanggapi jawaban dari kelompok sebelumnya.
- 4) Mahasiswa kurang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya maka perlu arahan dari Dosen.

Hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih ada Mahasiswa yang belum mengerti materi yang diajarkan dan nilai mereka masih kurang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 59 atau kriteria C, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil maka peneliti dan Dosen akan melakukan tindakan siklus ke II.

Hasil Observasi Siklus II

Gambaran Hasil Observasi Mengajar Dosen Siklus II

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan mengajar dosen merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar Dosen dalam menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar Dosen pada siklus II pertemuan I menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Dosen menjelaskan materi yang diajarkan dengan materi teori konstruktivistik. Dikategorikan baik karena terlaksana semua indikator yang telah ditentukan.
- b) Dosen membagi Mahasiswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 Mahasiswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Dikategorikan baik karena Dosen melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu Dosen menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap Mahasiswa dan Dosen membagi kelompok dengan memberikan penjelasan serta Dosen membagi kelompok secara heterogen.
- c) Dosen membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. Dikategorikan cukup karena Dosen hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu Dosen memberi aturan berdiskusi dalam kelompok dan Dosen tidak

membiarkan Mahasiswa ribut dalam berdiskusi. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu Dosen memberi batasan waktu kepada Mahasiswa dalam menemukan jawaban permasalahan.

- d) Dosen memanggil Mahasiswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu Mahasiswa yang ditunjuk oleh Dosen merupakan wakil jawaban dari kelompok. Dikategorikan baik karena terlaksana 3 indikator yang telah ditentukan.
- e) Dosen memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian Dosen menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena Dosen hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
- f) Dosen meminta Mahasiswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Dikategorikan baik karena Dosen melaksanakan 3 indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan I pada observasi Dosen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan 1 dan 2 91.55 % dari 6 aspek yang diamati, 1 aspek yang berada pada kategori cukup. dan 5 aspek berada dalam kategori baik.

Gambaran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa siklus II

Gambaran aktivitas proses belajar Mahasiswa pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar Mahasiswa. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas Mahasiswa menggambarkan tentang aktivitas belajar Mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas Mahasiswa pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Memperhatikan Dosen saat menjelaskan materi yang diajarkan. Dikategorikan baik karena Mahasiswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu Mahasiswa memperhatikan materi yang

- dijelaskan oleh Dosen dengan menggunakan media dan Mahasiswa bertanya seputar materi serta Mahasiswa memberikan pendapatnya tentang materi yang diajar.
- b) Mahasiswa dibagi dalam kelompok, setiap Mahasiswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
 - c) Melakukan kerja sama dan berdiskusi didalam kelompok. Dikategorikan cukup karena Mahasiswa melaksanakan 3 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
 - d) Bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diberikan. Dikategorikan cukup karena Mahasiswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan.
 - e) Mahasiswa dari kelompok yang lain memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain. Dikategorikan cukup karena Mahasiswa melaksanakan 3 indikator yang telah ditentukan.
 - f) Membuat kesimpulan hasil kerja terkait dengan permasalahan yang dibahas.

Dikategorikan cukup karena Mahasiswa 3 melaksanakan dari 3 indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi hasil siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat dikategorikan sangat baik dengan presentase keberhasilan pertemuan I 91,88%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran Mahasiswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Data Soal Hasil Tes Belajar Mahasiswa Pada Siklus II

Pada siklus II ini pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran mengenai materi yang diberikan pada saat perkuliahan dipahami oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar mahasiswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes akhir siklus.

Tabel 4.3 Data Hasil Tes Belajar Pada Siklus II

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Sangat Baik (SB)	7	19,04%
70%-84%	Baik (B)	20	71,42%
55%-69%	Cukup (C)	3	9,42%
45%-54%	Kurang (K)	-	-
<45%	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah		21	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa kelas 28 C, presentase skor hasil belajar mahasiswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran mata kuliah Belajar dan Pembelajaran, ada 7 mahasiswa (23,34%) yang berada pada kategori sangat baik, ada 20 mahasiswa (66,67%) berada pada kategori baik, ada 3 mahasiswa (10%) berada pada kategori cukup, tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

Dari hasil tes ditemukan bahwa penyebab keberhasilan diperoleh berdasarkan observasi dosen dan observasi mahasiswa. Pada tahap observasi desain, ditemukan beberapa tahap yang dianggap sebagai penyebab keberhasilan yaitu guru sudah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan baik sehingga mempengaruhi aktifitas mahasiswa dalam melakukan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tuntas.

Refleksi Siklus II

Dari hasil dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus II sudah mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu apabila murid mendapat skor minimal C atau setara 59 persen.

Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas Dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi perkuliahan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* melalui langkah-langkah pembelajaran yakni, mahasiswa dibagi dalam kelompok, setiap mahasiswa dalam setiap kelompok mendapat

nomor, dosen memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, dosen memanggil salah satu nomor mahasiswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan melakukan kesimpulan. Dari hasil siklus pertama dan kedua melalui hasil observasi dan hasil tes belajar mengalami peningkatan baik pada aktifitas pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa pada tindakan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 30 orang terdapat 16 orang yang memperoleh nilai 70 ke bawah dan 14 orang yang memperoleh nilai di atas 70. Adanya mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 70 karena terdapat beberapa kendala yaitu: dosen dalam membawakan materi pembelajaran masih banyak indikator yang belum diterapkan, sehingga mahasiswa kurang memperhatikan dosen saat menjelaskan materi serta masih sulit dalam pembentukan kelompok, masih ada mahasiswa yang pasif didalam melakukan kerjasama didalam kelompok, pada siklus I masih banyak mahasiswa ditemukan belum mengerti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Taniredja, 2010: 58) “tujuan pembelajaran kooperatif terjadi jika mahasiswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut”.

Pada tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, selama poses pembelajaran siklus II, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas kegiatan dosen dan mahasiswa sudah mengalami peningkatan karena guru menjalankan tahapan-tahapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan baik, hal ini menyebabkan mahasiswa antusias dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan semua mahasiswa terlihat aktif melakukan kerjasama di dalam kelompok. Hal ini sebagaimana dikemukakan Slavin (2004: 81) “pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan insentif kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal”.

Pada siklus II, hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Siklus II dilakukan setelah merefeksi pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar hal terlihat dengan rata-rata mahasiswa sudah memperoleh nilai di atas 59 persen dan aktivitas mahasiswa. pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah belajar dan pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa siklus I berada pada kategori cukup (belum tuntas) dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik (tuntas). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah belajar dan pembelajaran pada kelas 28 C UPP PGSD Bone FIP UNM.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasim, Ratna. 2011. *Pendidikan IPA II SD*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Kusuma E. Wijayati N. Setyo L. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbasis Savi Untuk Meningkatkan*

- Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Laju Reaksi.* Jurnal National Scientific Journal of UNNES. Vol. 2 No. 1. Hal 216-223.
- Lusita, Afrianti. 2011. *Buku pintar menjadi guru kreatif, inspiratif dan inovatif.* Yogyakarta: Araska.
- Mappasoro. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- , 2011. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana Pedana Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.